LA GEOGRAFIA VOL. 17 NO 3 Juni 2019
p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284
email: lageografia@unm.ac.id
Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

Application Of Learning Models Based On Learning Issues To Improve The Results Of The X-Grade Geography Learning Of Iis 1 High School Students 9 Sinjai

Irmawati[1]
[1] PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Email : irmawati.geo@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the learning results of geography materials lithosphere dynamics and their impact on life through the application of the model of learning problem based learning. Data collection was done through the test results of the study. Using quantitative analysis. The minimum completeness criterion is 70. The results of the analysis show that the learning outcomes of students have increased seen from the average value of learning outcomes in the first cycle, namely 70.00 with the percentage of classical learning completeness which is 51.72% increased in the second cycle with an average value of 85.34 with the percentage of mastery learning in classical is 100%. The conclusion of this research is the application of the model of learning problem based learning can improve the results of studying the geography of the learners.

Keywords: *Model problem based learning, learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Menggunakan analisis kuantitatif. Kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari nilai rerata hasil belajar siklus I yaitu 70,00 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 51,72% meningkat pada siklus II dengan nilai rerata sebesar 85,34 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik..

Kata Kunci: *Model problem based learning, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Depdiknas, 2003). Pendidikan menjadi investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai

nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Cita-cita bangsa Indonesia merdeka yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Jaya, 2014). Lebih lanjut Lelman (2017) menjelaskan bahwa pendidikan sebagai pilar utama dalam memajukan bangsa. Untuk meningkatkan kualiatas pendidikan di Indonesia pemerintah melakukan penataan kurikulum pendidikan yakni berubahnya kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dimana inti dari Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Suaidinmath, 2014).

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (Fadhli, 2017). Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis karena gurulah yang menjadi komponen penting dan berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Pandangan yang sama juga di kemukakan oleh Sutamso (2010) bahwa guru sebagai garda terdepan dalam penyiapan sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang harus sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Yunus, 2017). Sehingga menjadi tanggung jawab seorang guru terhadap perkembangan peserta didiknya baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik (Rusmaini dalam Kunandar, 2014).

Model *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem based learning* mempersiapkan peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Model ini bermanfaat meningkatkan kecakapan belajar dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Gunantara., dkk, 2014). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Fadilla (2017) bahwa model *problem based learning* memiliki ciri penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelasaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik menjadi kendala bagi peserta didik di SMA Negeri 9 Sinjai. Berdasarkan hasil observasi, khususnya wawancara pada guru bidang studi geografi di kelas X IIS, bahwa ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Keterbatasan sarana yang ada di sekolah ini mengakibatkan guru tidak sepenuhnya menggunakan media untuk mendukung kegiatan PBM, bahan pembelajaran hanya menggunakan buku yang diberikan oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional, guru kurang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata peserta didik, peserta didik sangat jarang menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan, pola interaksi dalam pembelajaran masih bersifat satu arah dan hanya sesekali terjadi umpang balik serta kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan pelajaran. Kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dijadikan indikator bahwa daya analisis kritis peserta didik masih rendah. Sebagian peserta didik terjebak dalam hafalan dan ingatan belaka. Pada kenyataannya, hasil belajar kadang kala hanya berupa pengetahuan yang bersifat sementara, mudah dilupakan dan lenyap.

Permasalahan tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik, dimana setiap proses belajar tentunya bermuara pada tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar. Pencapaian nilai hasil belajar peserta didik berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70,

pada setiap akhir evaluasi. Berdasarkan data ketuntasan peserta didik kelas X IIS, semester genap tahun ajaran 2017/2018 diperoleh informasi bahwa peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran geografi hanya sebesar 43,33% kelas X IIS 1, 35,71% kelas X IIS 2, 45,45% kelas X IIS 3 dan 36,36% kelas X IIS 4. Hal ini disebabkan peserta didik tidak terbiasa berfikir kritis, analitis dan argumentatif. Oleh karena itu, pembelajaran remedial dilakukan guru hampir pada setiap kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun model PTK yang digunakan adalah model PTK rancangan Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Sinjai selama dua bulan yaitu Januari-Februari 2019.

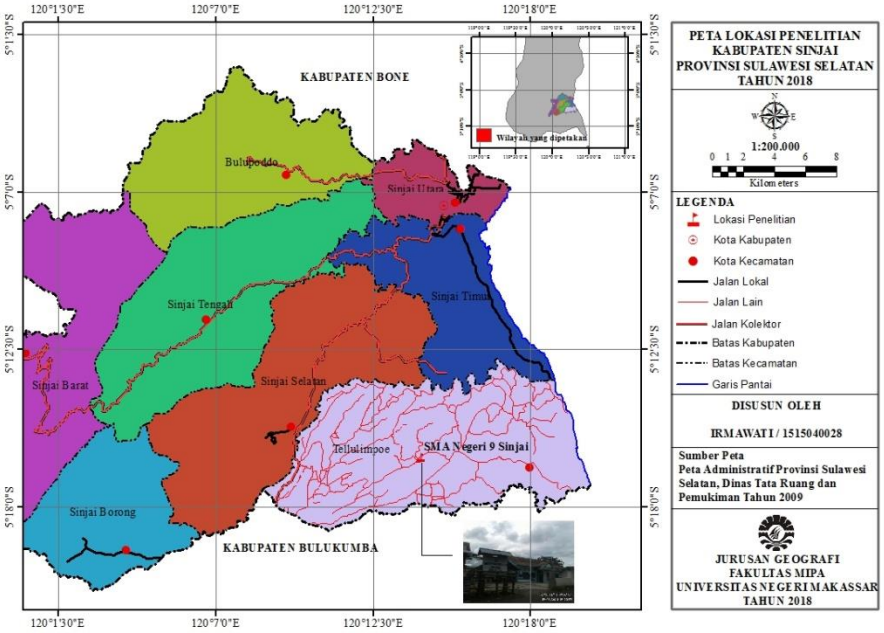

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1 yang terdiri dari 29 orang. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* dan hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang didesain dalam faktor yang diselidiki, untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengukuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif.

LA GEOGRAFIA VOL. 17 NO 3 Juni 2019
p-ISSN: 1412-8187 e-ISSN: 2655-1284
email: lageografia@unm.ac.id
Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

1. Menghitung skor hasil belajar kognitif peserta didik secara individu digunakan rumus:

$$\text{NK} = \frac{R}{N} x100$$

(Purwanto, 2008)

2. Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{K} = \frac{\sum X}{N} x100\%$$

(Aqib., dkk, 2009)

3. Menghitung skor rerata seluruh peserta didik digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Gay dalam Subaedah, 2010)

Mengakategirikan hasil belajar peserta didik dengan pedoman dibawah ini:

Tabel 3.1 Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat rendah
35– 54	Rendah
55– 64	Sedang
65– 84	Tinggi
85– 100	Sangat tinggi

Sumber: Depdiknas dalam Nismawati, 2010

Kriteria ketuntasan minimal yang digunakan untuk mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 9 Sinjai

Tingkat Ketuntasan	Kategori
$\geq 70{,}00$	Tuntas
$< 70{,}00$	Tidak tuntas

Sumber: Wakasek Kurikulum SMA Negeri 9 Sinjai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I (Tiga Pertemuan)

   Tes hasil belajar peserta didik Siklus I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan, tes evaluasi siklus I berbentuk soal pilihan ganda 20 nomor. Berikut nilai hasil belajar siklus I yang di berikan pada peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai dengan materi karakteristik lapisan-lapisan bumi, proses tektonisme dan pengaruhnya terhadap kehidupan, proses vulkanisme dan pengaruhnya terhadap kehidupan serta proses seisme dan pengaruhnya terhadap kehidupan dengan menerapkan model *problem bases learning* dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Nilai Hasil Belajar Geografi Peserta Didik kelas X IIS I SMA Negeri 9 Sinjai Siklus I

No.	Data Penelitian	Nilai Statistik
1.	Subjek	29
2.	Skor Ideal	100
3.	Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM 70	14 (42,48%)
4.	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM 70	15 (51,72%)
5.	Nilai Terendah	50
6.	Nilai Tertinggi	90
7.	Rentang Skor	40
8.	Rerata Skor	70,00

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 3. memperlihatkan bahwa rerata hasil belajar geografi peserta didik pada siklus I yaitu 70,00 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai. Skor yang diperoleh oleh peserta didik tersebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 90 dengan rentang skor yang diperoleh 40. Jika skor hasil belajar geografi peserta didik dikelompokan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuesi dan presentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Didik Kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai Siklus I

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	0-34	Sangat Rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	3	10,34%
3	55-64	Sedang	4	13,80%
4	65-84	Tinggi	16	55,17%
5	85-100	Sangat Tinggi	6	20,69%
Jumlah			**29**	**100%**

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil analisis deskriptif tabel 4. menunjukan bahwa dari 29 peserta didik memperoleh skor hasil belajar geografi yang cukup bervariasi. Jika skor rerata hasil belajar peserta didik sebesar 70 dikonservasikan ke dalam lima kategori diatas, maka skor rerata hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai pada siklus I berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Klasikal Belajar Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥70,00	Tuntas	15	51,72%
<70,00	Tidak Tuntas	14	48,28%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukan bahwa 14 peserta didik atau 48,28% dari 29 peserta didik tidak tuntas karena belum mencapai nilai KKM 70 dan terdapat 15 peserat

didik atau 51,72% yang tuntas. Hal ini berati bahwa 48,28% peserta didik Kelas X IIS SMA Negeri 9 Sinjai memerlukan perbaikan kerena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan harus dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Hasil Penelitian Siklus II (Tiga Pertemuan)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini adalah pengulangan langkah kerja pada siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I. Hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai pada materi proses tenaga eksogen dan pengaruhnya terhadap kehidupan, pembentukan tanah dan persebaran jenis tanah, pemanfaatan dan konservasi tanah serta lembaga-lembaga yang menyediakan dan memanfaatkan data geologi di Indonesia. Berikut tabel distribusi nilai hasil belajar peserta didik

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Hasil Belajar Geografi Peserta Didik kelas X IIS I SMA Negeri 9 Sinjai Siklus II

No.	Data Penelitian	Nilai Statistik
1.	Subjek	29
2.	Skor Ideal	100
3.	Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM 70	0 (0%)
4.	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM 70	29 (100%)
5.	Nilai Terendah	70
6.	Nilai Tertinggi	100
7.	Rentang Skor	30
8.	Rerata Skor	85,34

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 6. memperlihatkan bahwa rerata hasil geografi peserta didik pada siklus II yaitu 85,34 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai. Skor yang diperoleh oleh peserta didik tersebar dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor yang diperoleh 30.

Jika skor hasil belajar geografi peserta didik dikelompokan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuesi dan presentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Didik Kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai Siklus II

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belaja	Frekuensi	Persentase
1.	0-34	Sangat Rendah	0	0%
2.	35-54	Rendah	0	0%
3.	55-64	Sedang	0	0%
4.	65-84	Tinggi	11	37,93%
5.	85-100	Sangat Tinggi	18	62,07%
	Jumlah		**29**	**100%**

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil analisis deskriptif tabel 7. menunjukan bahwa dari 29 peserta didik memperoleh skor hasil belajar geografi yang hampir sama. Jika skor rerata hasil belajar peserta didik sebesar 85,34 dikonservasikan ke dalam lima kategori diatas, maka skor rerata hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai pada siklus II berada pada kategori Sangat Tinggi.

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Klasikal Belajar Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai Pada Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥70,00	Tuntas	29	100%
<70,00	Tidak Tuntas	0	0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa 29 peserta didik atau 100% dari 29 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas karena mencapai nilai KKM 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dimana persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang mengalami perubahan dari 51,72% menjadi 100 %. Ini menunjukkan terdapat perbaikan dalam menyerap materi yang diajarkan memalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga tidak perlu lagi di lanjutkan ke siklus yang berikutnya.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai Sebelum dan Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*.

Siklus	Nilai Yang di Peroleh 29 Peserta Didik			Ketuntasan	
	Minimal	Maksimal	Rerata	Tidak Tuntas	Tuntas
Tidak Penerapan PBL	10	50	26,55	29	0
Siklus I	50	90	70,00	14	15
Siklus II	70	100	85,34	0	29

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan Kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai.

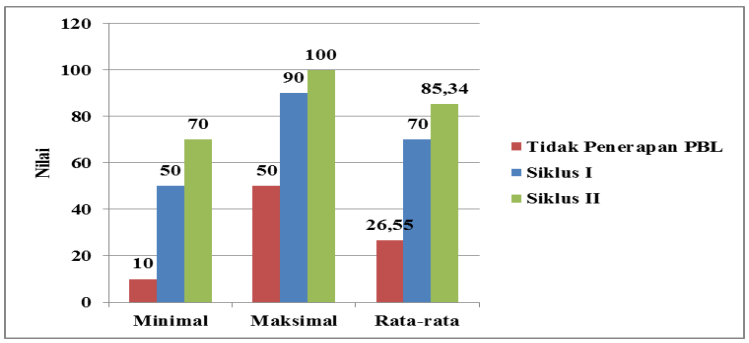

Sumber: Hasil Analisis, 2019

$$PP = \frac{skor\ setelah - skor\ sebelum}{skor\ setelah} \times 100\% = \frac{85{,}34 - 26{,}55}{85{,}34} \times 100\% = 68{,}89\%$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari nilai rerata sebelum dan setelah menerapkan model *problem based learning* pada siklus I dan siklus II di atas menunjukan bahwa persentase peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS I SMA Negeri 9 Sinjai adalah 68,89%.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukan bahwa nilai rerata hasil belajar geografi pretes 26,55 dengan ketuntasan klasikal 0%, mengalami perubahan setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi karakteristik lapisan-lapisan bumi, proses tektonisme dan pengaruhnya terhadap kehidupan, proses vulkanisme dan pengaruhnya terhadap kehidupan serta proses seisme dan pengaruhnya terhadap kehidupan di peroleh pada siklus I dengan nilai rerata 70,00 dari nilai rerata yang mungkin tercapai yaitu 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 51,72%. Ini menunjukan hasil belajar belum berhasil karena masih ada 48,28% peserta didik yang belum memperoleh nilai yang di harapakan sesuai KKM geografi yang diterapkan di SMA Negeri 9 Sinjai. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2007) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara kalsikal apabila 75% peserta didik dikelas mencapai nilai ≥70. Sementara itu hasil belajar geografi pada materi proses tenaga eksogen dan pengaruhnya terhadap kehidupan, pembentukan tanah dan persebaran jenis tanah, pemanfaatan dan konservasi tanah serta lembaga-lembaga yang menyediakan dan memanfaatkan data geologi di Indonesia pada siklus II di peroleh nilai rerata sebesar 85,34 dari peserta didik yang memperoleh ketuntasan secara klasikal 100%. Terjadi peningkatan dari nilai rerata hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah di terapkan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 68,89%.

Hasil belajar yang meningkat dipengaruhi oleh cara guru dalam penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (1989) kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki metode itu adalah harus menguasai teknik-teknik mengajar sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mudjijono (2006) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting (Djamarah, 2010). Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Suherman (2008) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik di MTS Negeri 3 Pondok Pinang-Jakarta dan penelitian yang dilakukan oleh Prayogi S bahwa (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 MAN Gerung tahun pelajaran 2012/2013.

Model *problem based learning* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan Suprihatiningrum (2013) bahwa metode pembelajaran *problem based learning* dapat mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berfikir kritis serta mengembangkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data penelitian yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar geografi materi dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan kelas X IIS 1 SMA Negeri 9 Sinjai yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rerata hasil belajar geografi pretes 26,55 dengan ketuntasan klasikal 0%, pada siklus I dengan nilai retata 70,00 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 51,72% meningkat pada siklus II dengan nilai rerata sebesar 85,34 dengan ketuntasan secara klasikal 100%. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan penerapan *problem based learning* pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan dengan lebih banyak menggunakan subjek penelitian sehingga hasilnya akan lebih luas dan memungkinkan untuk digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB &TK*. Yrama Widya: Bandung.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, S. B. 2010. *Guru Dan Anak Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.

Fadhli, Muhammad. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal studi manajemen pendidikan 1(2):222.

Fadilla, Ambar Nurul. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Universitas Pasundan Bandung.

Gd. Gunantara, Md Suarjana, Pt. Nanci Riastini. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 2(1): 2

Jaya, Nur. 2014. *Tujuan dan Cita-cita Bangsa Indonesia*. http://sang-aktor.blogspot.com?2014/0/tujuan-dan-cita-cita-bangsa-indonesia.html?m=1. Diakses pada tanggal 04 oktober 2018 pukul 06.31 Wita.

Kunandar. 2014. *Guru profesional kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lelman, Azmy. 2017. *Pendidikan sebagai pilar utama dalam memajukan bangsa.* https://id.linkedin.com/pulse/pendidikan-sebagai-pilar-utama-dalam-memajukan-bangsa-azmy-ielman.

Mudjiono. 2006. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nismawati. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melelui Penerapan Strategi Pembelajaran Stepometer Pada Peserta didik Kelas VIIIA Mts Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Prayogi, S., & Asy'ari, M. 2013. *Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik*. Jurnal Prisma Sains, 1 (1)79-87.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pelajaran*. Remaja rosdakarya: Bandung.

Roestiyah. 1989. *Didaktik Metodik.* Jakarta: PT. Bina Aksara

Suaidinmath. 2014. *Inti dari Kurikulum 2013 dan Alasan dari Perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013.* https://suaidinmath.wordpress.com/2014/05/13/inti-dari-kurikulum-2013-dan-alasan-dari-perubahan-kurikulum-ktsp-ke-kurikulum-2013/.

Subaedah, E. 2010. *The Effectiveness Of Using Students' Worksheet (LKS) In Teaching English Reading At The Second Year Students Of SMP Negeri 4 Sinjai Selatan.* Makassar: Alauddin State Islamic Iniversity.

Suherman. (2008). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning)* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutamto. 2010. *Tantangan Guru Pada Abad Ke-21*. https://sutamto.wordpress. com /2010/04/10/tantangan-guru-pada-abad-ke-21/.

Yunus, Syarif. 2017. *Kenali 4 Penyebab Rendahnya Kompetensi Guru*. https://indonesia.tempo.co/read/119880/2017/11/28/syarif_yusuf/empat-sebab-rendahnya-kompetensi-guru.

Editor In Chief
Erman Syarif
emankgiman@unm.ac.id

Publisher
Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar
Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.
Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal
085298749260* / *Alief Saputro